

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran memiliki peran penting dalam dunia pendidikan Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan selalu hadirnya pembelajaran bahasa Indonesia dalam setiap jenjang pendidikan; mulai SD, SMP, SMA dan bahkan dalam perguruan tinggi. Pembelajarannya menuntut siswa mampu berkomunikasi, berinteraksi, dan mengekspresikan perasaan dengan tujuan mengembangkan kompetensi pribadi serta memperluas wawasan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menulis yang merupakan salah satu keterampilan berbahasa.

Sekarang, Pemerintah Republik Indonesia menciptakan satu gebrakan dalam dunia pendidikan Indonesia dengan menciptakan Kurikulum 2013, dengan tujuan untuk memperbaharui sistem pendidikan di Indonesia. Menurut Sifa (2014:25) ada empat hal baru atau setidaknya pembaharuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Keempat hal dimaksud adalah: (1) konsep pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks; (2) bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan; (3) pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa Indonesia; dan (4) penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Salah satu paradigma pembaharuan pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 adalah pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Menurut Sufanti (dalam Sifa, 2014:26) pembelajaran bahasa berbasis teks adalah pembelajaran yang menjadikan teks sebagai dasar, atas, pangkal, dan tumpuan.

Kemendikbud (2014) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan; (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna; (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena dalam bentuk bahasa yang digunakan itu tercermin ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunanya; dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia.

Prana, dalam jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia Vol.22 No.73, mengatakan “Teks merupakan kata-kata yang membentuk karya dan yang disusun dengan cara sedemikian rupa untuk membelokkan arti yang tetap dan seunik mungkin.” Teks merupakan tenunan dari beberapa unsur-unsur yang membangun sebuah teks.

Senada dengan hal tersebut Sri Wahyuni dalam jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia Vol.3 No.1 mengatakan bahwa “ Unsur-unsur teks harus saling mengikat sehingga memberikan makna yang saling bertalian.” Kepaduan setiap struktur atau unsur-unsur teks sangat diperlukan untuk membuat alur teks dapat tersusun rapi dan memiliki makna yang saling berhubungan.

Teks menyajikan sejumlah struktur yang diangkat untuk menentukan makna yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, struktur teks merupakan faktor yang penting dan sangat mempengaruhi dalam proses pembentukan teks. Memproduksi teks menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan,

keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran secara langsung. Menyusun gagasan-gagasan harus logis, diekspresikan secara jelas, dan ditata secara menarik. Meskipun disadari bahwa kemampuan memproduksi teks mutlak diperlukan dalam kehidupan modern, kenyataannya pembelajaran yang menuntut kemampuan ini, kurang mendapatkan perhatian dari guru. Siswa lebih sering dibiarkan dan ditinggalkan pada saat memproduksi teks. Sehingga siswa sering mengalami kesulitan memproduksi teks. Kenyataan ini diperoleh peneliti dari hasil observasi di SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam dan wawancara kepada Sahat Sihombing, S.Pd sebagai guru Bahasa Indonesia di sekolah tersebut.

Kesulitan tersebut dapat berupa penggunaan kaidah tata bahasa dan ejaan yang tepat, pemilihan kosa kata yang tepat, dan penyusunan kalimat efektif. Penyebab kesulitan memproduksi teks pada siswa bukan hanya disebabkan dari faktor guru yang meninggalkan dan membiarkan siswa saat memproduksi teks tetapi siswa dan lingkungan juga turut andil dalam hal ini. Siswa selalu menganggap remeh pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini terjadi karena stigma bahwa pembelajaran bahasa Indonesia merupakan hal yang mudah dan sudah menjadi bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Stigma ini biasanya berasal dari lingkungan.

Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan memproduksi teks adalah kemampuan menganalisis struktur teks. Menurut Pramita Sari dalam jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia Vol.2 No.1, menyatakan bahwa “ kemampuan menganalisis (C4) mulai banyak dituntut dari kegiatan pembelajaran di sekolah sejak Kurikulum 2013 diberlakukan.” Hal tersebut mengakibatkan setiap kegiatan

pembelajaran termasuk memproduksi teks memerlukan kemampuan menganalisis yang baik, utamanya kemampuan menganalisis struktur teks.

Kemampuan menganalisis struktur teks merupakan kesanggupan untuk melakukan penelaahan dan penyelidikan terhadap struktur teks. Menurut Badrun (2003:22), “Struktur teks adalah hubungan antara unsur- unsur yang membentuk teks sebagai satu kesatuan.” Sedangkan menurut Sriana (2014:3), “Struktur teks merupakan cerminan struktur berpikir.” Setiap teks memiliki strukturnya tersendiri. Semakin banyak jenis teks yang dikuasai oleh siswa, maka banyak pula struktur berpikir yang dapat diterapkan dalam kehidupannya.

Kemampuan menganalisis struktur teks memerlukan penguasaan/pemahaman struktur teks yang baik. Kemampuan ini memberikan sumbangan yang besar terhadap kemampuan memproduksi teks. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Iin Pratiwi Ningsih jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia Vol. 8 No.1, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan berarti antara penguasaan struktur dengan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 23 Medan. Hasil perhitungan korelasi *product moment* diketahui harga  $r_1 = 0,68$  untuk data penguasaan struktur, dimana ini memenuhi kriteria  $r_{xy} > r_{tabel}$  ( $0,68 > 0,329$ ) yang mengartikan adanya korelasi yang cukup signifikan antara penguasaan struktur dengan kemampuan menulis teks deskripsi. Penguasaan struktur teks memberi sumbangan determinasi sebesar 46,24% terhadap kemampuan menulis teks deskripsi.

Senada dengan hal itu, Agustinus Priyatna dalam jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia Vol.14 No.1, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang

positif dan berarti antara kemampuan menganalisis dengan kemampuan menulis teks hasil observasi oleh siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Pakam. Hasil perhitungan korelasi *product moment* diketahui harga  $r_1 = 0,74$  untuk data kemampuan menganalisis struktur teks, dimana ini memenuhi kriteria  $r_{xy} > r_{tabel}$  ( $0,74 > 0,329$ ) yang mengartikan adanya korelasi yang cukup signifikan antara kemampuan menganalisis struktur teks dengan kemampuan menulis teks hasil observasi. Kemampuan menganalisis memberi sumbangan determinasi sebesar 68,32% terhadap kemampuan menulis teks hasil observasi.

Kemampuan menganalisis struktur teks merupakan kemampuan yang bisa dicapai apabila kemampuan pengetahuan dan pemahaman/ penguasaan terhadap struktur teks telah dimiliki. Berdasarkan pendapat Iin tersebut, mempertegas bahwa kemampuan menganalisis struktur teks merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan memproduksi teks.

Pada kompetensi dasar 4.2 kelas XI SMA, pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran memproduksi teks ulasan (Permendikbud No.69 tahun 2013 tentang kurikulum SMA/MA). Dalam buku guru Bahasa Indonesia telah dijelaskan bahwa teks ulasan adalah sebuah teks yang dihasilkan dari sebuah analisis terhadap berbagai hal, bisa berbentuk buku, novel, berita, laporan, dongeng atau film. Teks tersebut memberikan tanggapan atau analisis yang berhubungan dengan latar, waktu, tempat, serta karakter yang ada di dalam teks tersebut. Pada dasarnya, teks ulasan adalah tinjauan atau ringkasan buku atau yang lain untuk koran atau penerbitan. Teks ulasan (*review*) atau laporan buku merupakan suatu teks yang memiliki tujuan sosial untuk menilai daya tarik dari

suatu karya (Mahsun, 2014:21). Teks ini dibentuk oleh orientasi, tafsiran isi, evaluasi, dan rangkuman, sebagai unsur-unsurnya. Teks ulasan merupakan salah satu teks yang harus dikuasai oleh siswa tingkat SMA, SMK, dan MA.

Memproduksi teks ulasan merupakan kegiatan mengungkapkan pendapat dengan menganalisis suatu karya yang dituangkan dalam bentuk teks. Singkatnya, memproduksi teks ulasan berarti membuat teks ulasan. Kemendikbud (2014: 96) membagi struktur teks ulasan menjadi empat bagian. Diawali oleh orientasi (orientation), diikuti tafsiran isi (interpretative recount), kemudian evaluasi (evaluation). Di bagian akhir, teks ditutup dengan rangkuman (evaluative summation).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “ **Hubungan Kemampuan Menganalisis Struktur Teks dengan Kemampuan Memproduksi Teks Ulasan Siswa Kelas XI SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2016/2017**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, ditemukan beberapa masalah sebagai berikut:

- (1) Siswa kesulitan memproduksi teks ulasan.
- (2) Pembelajaran Kurikulum 2013 menuntut pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks.
- (3) Pembelajaran Kurikulum 2013 menuntut kemampuan menganalisis siswa.

- (4) Pembelajaran yang menuntut kemampuan memproduksi teks kurang mendapat perhatian dari guru.
- (5) Guru dan lingkungan menjadi faktor penyebab siswa kesulitan memproduksi teks ulasan.
- (6) Kemampuan menganalisis struktur teks menjadi faktor penyebab siswa kesulitan memproduksi teks ulasan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Masalah yang diidentifikasi dalam latar belakang terlalu luas untuk diteliti sehingga peneliti melakukan pembatasan masalah dengan tujuan menghasilkan pembahasan yang mendalam. Oleh karena itu, peneliti berfokus pada masalah yang terbatas pada “Hubungan Kemampuan Menganalisis Struktur Teks dengan Kemampuan Memproduksi Teks Ulasan Siswa Kelas XI SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2016/2017.”

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimana kemampuan siswa kelas XI SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam tahun pembelajaran 2016/2017 dalam menganalisis struktur teks?
- (2) Bagaimana kemampuan siswa kelas XI SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam tahun pembelajaran 2016/2017 dalam memproduksi teks ulasan?

- (3) Bagaimana hubungan antara kemampuan menganalisis struktur teks dengan kemampuan memproduksi teks ulasan pada siswa kelas XI SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam tahun ajaran 2016/2017?

#### **E. Tujuan Penelitian**

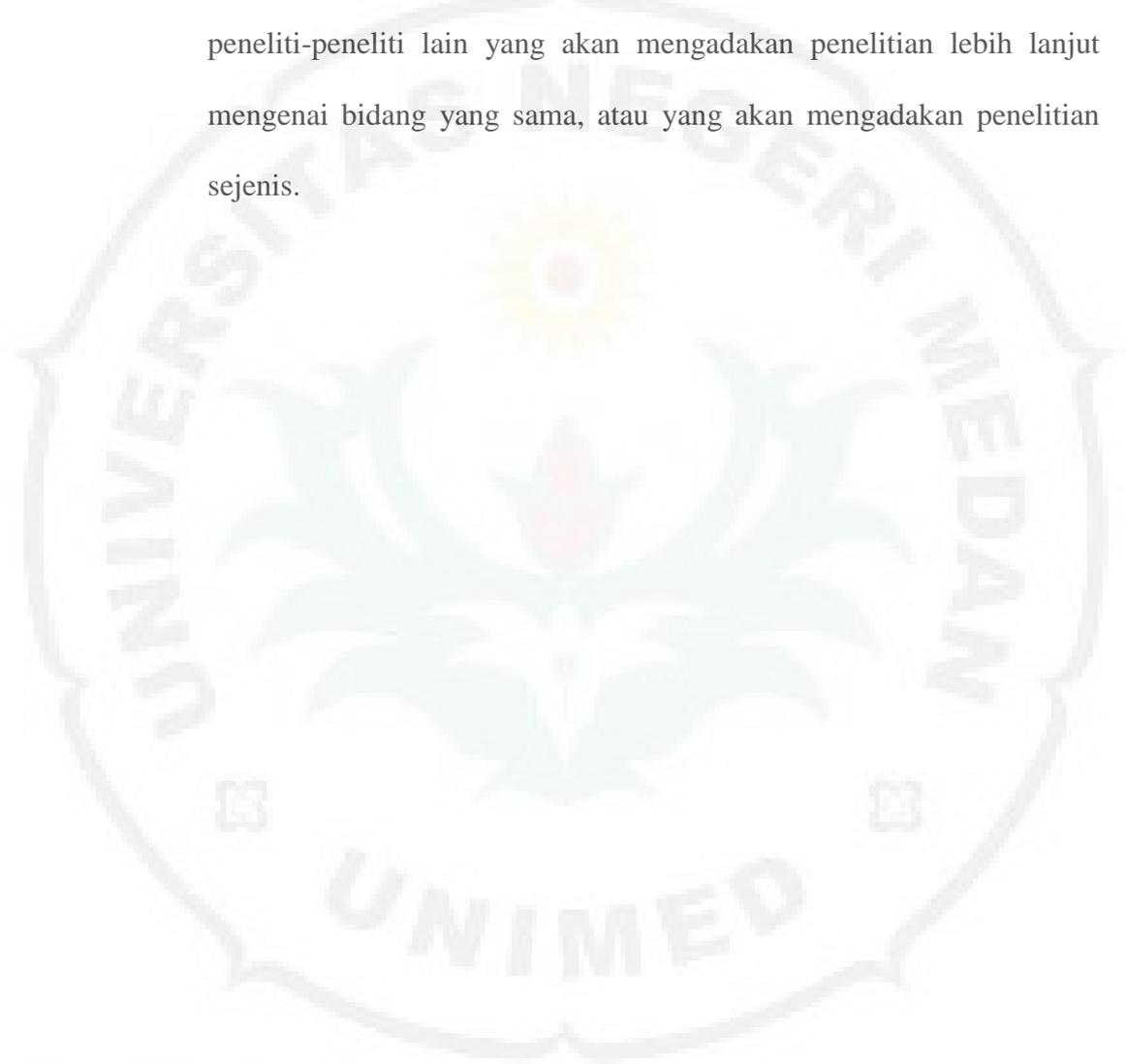
Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Mengetahui kemampuan siswa kelas XI SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam tahun pembelajaran 2016/2017 dalam menganalisis struktur teks.
- (2) Mengetahui kemampuan siswa kelas XI SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam tahun pembelajaran 2016/2017 dalam memproduksi teks ulasan.
- (3) Mengetahui hubungan antara kemampuan menganalisis struktur teks dengan kemampuan memproduksi teks ulasan pada siswa kelas XI SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam tahun pembelajaran 2016/2017.

#### **F. Manfaat Penelitian**

- (1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian untuk kualitas pembelajaran memproduksi teks ulasan.
- (2) Memberikan sumbangan wawasan dan pemikiran akan arti pentingnya kemampuan memproduksi teks ulasan pada siswa.
- (3) Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis siswa, khususnya kemampuan memproduksi teks ulasan.

- (4) Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti-peneliti lain yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai bidang yang sama, atau yang akan mengadakan penelitian sejenis.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY